

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis selesai melakukan penelitian lapangan tentang topik yang penulis teliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendirian masjid kuno Lempur dilakukan oleh masyarakat dengan cara bergotong royong dengan melibatkan semua unsur yang ada. Persiapan pembangunannya dilakukan oleh beberapa unsur-unsur adat dan agama yang ada di dusun Lempur. Adat yang berkembang di wilayah Lekuk 50 Tumbi Lempur secara garis besar sama. Kesamaan itu adalah *adot yang sabeno adot* dan *adot yang diadotkan*.
2. Adat sangat berpengaruh terhadap pembangunan masjid kuno Lekuk 50 Tumbi Lempur. Beberapa pengaruh itu berasal dari arsitektur rumah adat, terlihat dari lengkungan pada atap, ukiran dinding, serta lantainya yang berupa panggung. Selain itu, pengaruh adat dalam bentuk makna juga terdapat beberapa unsur masjid, seperti tiang, jumlah tingkatan pada atap, jeruji dan ukiran dinding masjid kuno itu sendiri. Adanya pengaruh adat dalam pembangunan masjid merupakan perwujudan dari keterpaduan antara adat dan Agama yaitu adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah (ABS. SBK).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memiliki beberapa saran yang terkait dengan pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Keberagaman adat yang ada di Lekuk 50 Tumbi Lempur dan khususnya di Lempur Tengah hendaknya menjadi perhatian segala pihak untuk melestarikannya.
2. Pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh adat terhadap arsitektur masjid kuno di Lekuk 50 Tumbi Lempur hendaknya menjadi pelajaran bagi semua bahwasanya adat dan agama merupakan sesuatu yang tidak dapat di pisahkan.
3. Dari arsitektur masjid kuno yang merupakan pengaruh dari adat hendaknya menjadi perhatian yang lebih bagi masyarakat, pemerintah serta lapangan akademisi untuk kemudian dilestarikan. Karena pengaruh-pengaruh tersebut merupakan suatu budaya lokal yang hanya ada di Lempur.
4. Menjaga dan merawat masjid kuno harus lebih diperhatikan lagi sehingga dapat terhindar dari kerusakan dan sebagainya.